

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian dan tepat pada sasarannya, maka peneliti menetapkan suatu metode penelitian yang merupakan syarat penting yang harus diikuti oleh seorang peneliti sehingga dapat membantunya dalam melakukan kegiatan penelitian. Metode yang digunakan harus sesuai dengan prosedur, alat, dan desain penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian maka peneliti akan lebih mudah mengatur urutan kegiatan yang dilakukan sebelum dan selama penelitian serta kegiatan yang dilakukan setelah selesai mengadakan penelitian.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih peneliti maka metode penelitian yang digunakan adalah metode studi deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (2002:7), mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati”. Data dan informasi yang diperoleh bukan dari hasil ukur dengan menggunakan alat ukur, melainkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, dan bukan hasil manipulasi.

Strauss dan Corbin (2000:11-13), mengatakan “Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif sangat cocok untuk melakukan penelitian yang

difokuskan pada suatu persoalan yang akan diteliti. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengenal orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dengan metode penelitian sebagaimana dikemukakan, lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Oleh karena itu, studi deskriptif umumnya menghasilkan gambaran dan hasil pengumpulan dan analisis data dalam jangka waktu yang panjang. Studi deskriptif dapat terbatas pada satu lembaga atau peristiwa atau satu kelompok manusia dan subyek lain yang cukup terbatas dan dipandang sebagai suatu kesatuan.

B. Subyek Penelitian.

Menurut Nasution (2003:85), “Subyek adalah pilihan peneliti mengenai aspek apa dan peristiwa apa, yang dijadikan fokus pada situasi tertentu karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian, subyek bersifat purposif yakni bergantung pada tujuan fokus saat itu”.

Sugiyono (2010:300), menyatakan “Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data”.

Penentuan subjek dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa sumber data yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan yaitu penyesuaian diri anak asuhan di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana dan implikasinya bagi program pendampingan. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sumber data lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti terus mewawancarai sumber data penelitian sampai memperoleh data jenuh.

Berdasarkan pendapat di atas maka subyek dalam penelitian ini adalah anak asuh (SMA/SMK) yang terdiri dari 14 orang dan 1 orang pendamping.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun teknik

pengumpulan data yang dipakai dalam pengumpulan data di lapangan adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung berhadapan dengan subyek yang diteliti langsung berhadapan dengan subyek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan langsung dari sumbernya.

Nasution (2003:113), menyatakan, “Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Pengumpulan data menggunakan wawancara ini lebih sering digunakan dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Moleong (2001:35), mendefinisikan “Wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangan dan pemahamannya tentang dunia yakni hal-hal yang tidak diketahui dengan melakukan observasi. Untuk melakukan wawancara dengan informan atau responden, peneliti perlu membangun relasi

yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa dalam wawancara, jenis pertanyaan yang disajikan sangat bergantung pada pewawancara sendiri, bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara yang demikian dilakukan pada latar belakang alamiah, hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai terjadi dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawaban berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menjangkau data. Dengan studi dokumentasi peneliti mempelajari dokumen-dokumen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi peneliti.

Arikunto (2002:206), menyatakan “Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Nawawi (2005:133) menyatakan “Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, studi dokumentasi yaitu peneliti mempelajari dokumen-dokumen, catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang dipilih, maka alat pengumpul data yang utama adalah berupa pedoman wawancara dan lembaran studi dokumen.

Menurut Nasution (2003:86), “Peneliti adalah instrumen kunci penelitian, alat peneliti utama karena hanya manusia sendiri sebagai alat yang dapat memahami, membaca gerak muka dan dapat memahami makna interaksi antara manusia, mengalami perasaan dan perbuatan responden”. Selain peneliti, sebagai instrumen utama, dibutuhkan alat pengumpul data yang lain seperti:

a. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara dengan Kepala Panti Asuhan, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang termuat beberapa pertanyaan pokok yang berkaitan dengan penyesuaian diri. Dalam pedoman wawancara termuat beberapa pertanyaan pokok yang berkaitan dengan penyesuaian diri anak asuh di Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Lasiana.

Hadeli (2006:82), menyatakan, “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Wawancara ini digunakan bila ingin

mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu, pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Creswell (2010:267), menyatakan “Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara berisikan pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel dalam penelitian.

b. Lembar Studi Dokumen

Lembar studi dokumen adalah suatu panduan yang digunakan peneliti dalam usaha memperoleh data berupa dokumen. Lembaran studi dokumen yang dimaksudkan memuat hal-hal yang membantu peneliti untuk dapat mendapat data-data pendukung, dokumen-dokumen yang ada dan sebagai acuan bagi peneliti agar dapat mempelajari dokumen-dokumen itu berorientasi pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

Sugiyono (2010:329), menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Menurut Kosim (2004:33), “Dokumen itu merupakan sumber data tertulis, maka terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi formal dan sumber resmi informal. Sumber tidak resmi, merupakan dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga”. Ada dua bentuk yaitu sumber tidak resmi formal dan sumber tidak resmi informal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam lembar studi dokumentasi berisikan sumber data tertulis berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan atau gambar dan karya monumental dari seseorang yang nantinya akan dipelajari untuk diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif maka analisis data dilakukan dalam suatu proses. Hal ini berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan sampai pengumpulan data terakhir.

Spradley (2008:93-126), menyatakan “Analisis data adalah pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian dan hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan”.

Nasution (2003:115), mengatakan “Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti bahwa mengolongsukannya di dalam pola atau tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori atau

pola, serta mencari hubungan antara berbagai konsep”. Dalam menganalisis data, Nasution juga mengajukan beberapa langkah yang dapat diikuti yakni :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data yang telah dikumpulkan menjadi bentuk uraian atau laporan yang terinci, menonjolkan hal-hal pokok yang menjadi inti berupa laporan lapangan yang disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi berupa hasil wawancara atau studi dokumentasi dengan tetap memperhatikan fokus penelitian yaitu tentang penyesuaian diri anak asuh di panti asuhan dan implikasinya bagi program pendampingan.

Menurut Huberman (2001:65), “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.

Usman dan Purnomo (2008:49), menyatakan “Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian mencarinya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, diambil kesimpulan bahwa reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data juga dapat membantu dalam memberikan kode-kodean pada aspek-aspek tertentu.

2. Display Data

Display data merupakan rangka dalam menganalisis data dengan membuat berbagai macam matriks, grafik atau tabel yang menunjukkan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menguasai data. Display data berupa tabel dimaksudkan untuk menjelaskan fokus penelitian yang dijunjukkan dalam bentuk ringkasan hasil wawancara dalam studi dokumentasi juga bermanfaat untuk catatan lapangan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Sugiyono (2010:88), menyatakan “Display data berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, dan sebagainya”.

Menurut Usman dan Purnomo (2008:73), “Display data adalah menyajikan data yang berbentuk matriks, chart atau grafik, network dan sebagainya”. Display data ini merupakan salah satu dari teknik-teknik analisis data. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa dengan melakukan display data maka peneliti akan lebih mudah menemukan data-data yang tertumpuk, dengan membuat ringkasan hasil wawancara dan bisa bermanfaat untuk catatan di lapangan selama penelitian berlangsung.

3. Verifikasi Data

Verifikasi berkaitan dengan kesimpulan. Dalam mencari makna data yang dikumpulkan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil atau data yang terkumpul. Kesimpulan harus senantiasa diverifikasi.

Miles dan Huberman (2007:15), menyatakan “Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Usman dan Purnomo (2008:76), menyatakan “Verifikasi data ialah salah satu dari teknik analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian”. Peneliti harus sampai pada kesimpulan untuk melakukan verifikasi, baik itu dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subyek tempat penelitian tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa verifikasi data harus diuji terlebih dahulu mengenai kebenaran dan kekokohan data yang sedang dianalisis. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari

makna, peneliti harus mencari informasi yang valid untuk mengambil kesimpulan dalam menganalisis data.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data merupakan hal yang penting dan harus dilakukan untuk mengetahui validasi dan releabilitas dari data yang dikumpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan secepat mungkin sehingga data yang dikumpulkan dipertanggung jawabkan.

Sugiyono (2010:62), menyatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strtegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Berkaitan dengan keabsahan data, Nasution (2003:115), menyatakan “Hal-hal yang dapat dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan memperpanjang masa wawancara”. Untuk membuktikan bahwa hasil penelitian benar dan dapat dipercayai kebenarannya, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Triangulasi

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya. Dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan metode yang berbeda. Tujuannya untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang kepercayaan data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik berbeda seperti wawancara dan studi dokumen.

Moleong J. Lexy (2001:154), menyatakan “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”.

Nasution (2003:115) menyatakan “Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen”. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dipakai untuk memperkaya data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi juga dapat berguna untuk mengecek kebenaran data dan untuk memperkaya data bagi peneliti dalam penelitian ini.

2. Member Check

Pada akhir wawancara peneliti mengulangi secara garis besar berdasarkan catatannya tentang apa yang dilakukan responden dengan maksud agar peneliti memperbaiki ada kesulitan atau menambah apa yang masi kurang. Dengan demikian member check sebaiknya dilakukan selama penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2010:194), “Member check adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data”. Member check bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Menurut Toha (2008:104), “Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa member check adalah proses pengecekan kembali data pada akhir wawancara dengan maksud agar peneliti dapat memperbaiki jika ada kesulitan atau menambah apa yang masih kurang. Sebaiknya member check dilakukan selama penelitian berlangsung.